

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perluasan usaha menjadi hal yang banyak dilakukan oleh perusahaan untuk mampu bersaing dalam dunia bisnis. Perluasan usaha juga terjadi akibat adanya perubahan era globalisasi. Sejak kawasan ASEAN memulai untuk menjalankan program MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) pada tahun 2015 hingga saat ini, perdagangan antarnegara semakin ketat. Dampak yang terjadi akibat adanya perubahan dari sistem ekonomi ini menciptakan batasan bisnis antarnegara semakin menipis dan mendorong beberapa perusahaan untuk melakukan perluasan agar dapat bertahan di tengah persaingan usaha yang semakin bebas dengan banyaknya kompetitor asing yang dengan mudah masuk ke dalam negeri.

Perusahaan yang ingin bertahan di tengah persaingan antarnegara memerlukan strategi yang tepat agar perusahaan tetap mampu mempertahankan eksistensi dan kinerja yang optimal, salah satunya dengan melakukan perluasan usaha. Menurut Sudana (2015:274) salah satu tindakan perusahaan untuk memperluas usaha dapat dilakukan dengan dua cara yaitu ekspansi internal dan eksternal. Ekspansi internal merupakan aktivitas perusahaan yang melakukan perluasan dengan cara melakukan investasi di awal atau mendirikan perusahaan baru dan memperluas yang telah ada, sedangkan ekspansi eksternal adalah aktivitas perusahaan yang melakukan perluasan dengan menggabungkan kegiatan operasional antar perusahaan yang dapat dilakukan melalui merger dan akuisisi.

Ekspansi eksternal dengan melakukan merger dan akuisisi merupakan cara yang efektif dalam mengakses pasar baru tanpa harus membangun perusahaan dari awal. Menurut Sudana (2015:274) merger merupakan penggabungan dari dua perusahaan yang masing-masing perusahaan memiliki ukuran yang berbeda, dan perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar akan tetap bertahan sehingga perusahaan dengan ukuran kecil membaaur ke dalam perusahaan yang ukurannya lebih besar.

Akuisisi adalah penggabungan dua perusahaan atau lebih dengan adanya ketentuan bahwa perusahaan akuisitor membeli sebagian saham perusahaan yang di akuisisi, sehingga pengendalian manajemen perusahaan yang diakuisisi akan berpindah pada perusahaan akuisitor, dan kedua perusahaan tetap beroperasi sebagai badan hukum yang berdiri sendiri.

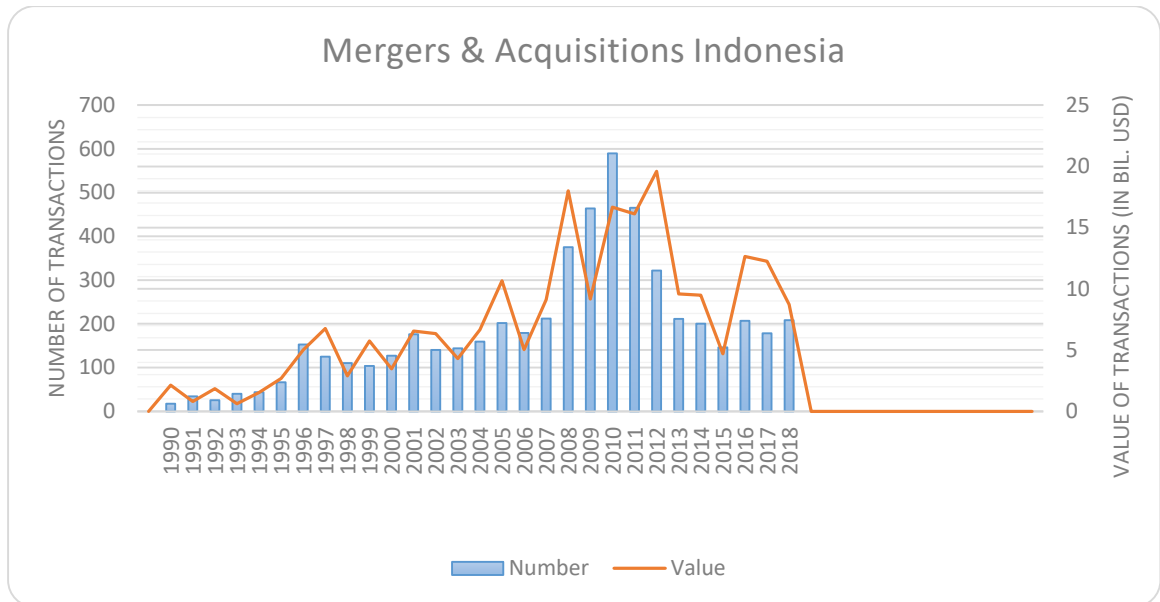
Merger merupakan salah satu pilihan, namun perusahaan perlu memahami terlebih dahulu proses dan tujuan yang diperlukan ketika perusahaan memutuskan untuk melakukan perluasan usahanya dengan merger. Sebelum melakukan merger, pihak perusahaan memerlukan pertimbangan karena risiko yang mungkin akan dihadapi juga tidak kecil. Tujuan perusahaan melakukan hal ini salah satunya agar dapat menciptakan sinergi (Sudana, 2015:275). Sinergi merupakan keuntungan yang didapat oleh perusahaan ketika melakukan merger, bentuk sinergi bisa berupa sinergi keuangan yang berupa kenaikan modal. Merger yang efektif dapat menjadi alasan perusahaan dapat meningkatkan kinerja dari periode ke periode.

Peristiwa merger sendiri bukan merupakan hal yang baru bagi perusahaan. Perkembangan merger yang cukup pesat di Indonesia, khususnya pada saat krisis ekonomi, memicu perusahaan untuk melakukan merger atau akuisisi sebagai strategi mempertahankan usahanya, dengan mengurangi kompetitornya dan merupakan cara yang dilakukan perusahaan untuk merubah kebijakan yang ada pada perusahaan setelah krisis. Hal tersebut dilakukan agar dapat membantu dalam perbaikan kondisi perusahaan dan memperbesar ukuran perusahaan untuk kepentingan dalam persaingan. Selain itu merger dan akuisisi diharapkan dapat memfasilitasi pemulihan ekonomi dari krisis yang ada.

Gambar 1.1 menunjukkan jumlah transaksi merger dan akuisisi di Indonesia pada tahun 1990-2018. Setelah masa krisis yang memicu perusahaan di Indonesia mulai melakukan merger dan akuisisi, pada tahun 2005 menjadi titik awal kenaikan transaksi merger dan akuisisi di Indonesia sampai pada tahun 2010 menjadi titik paling banyak yang mencapai angka 600 (enam ratus) transaksi merger dan akuisisi di Indonesia. Hal ini berkaitan dengan aksi merger yang terjadi di Indonesia tidak hanya terjadi secara lokal saja, namun telah terjadi merger antar Negara.

Gambar 1.1

Transaksi Merger dan akuisisi di Indonesia Tahun 1990-2018



Sumber: *Institution of Merger, Acquisition and Alliance website.*

Semakin meningkatnya aksi merger hal ini membuktikan bahwa semakin banyak perusahaan yang ingin menciptakan sinergi usaha dengan perusahaan lain dan juga untuk mencapai efisiensi dan efektivitasnya. Hal tersebut merupakan dampak dari fenomena penguat strategis yang dirancang untuk meghadapi kompetisi global.

Bukan merupakan hal yang mudah bagi perusahaan untuk mengambil keputusan melakukan merger, karena merupakan keputusan strategik bagi perusahaan. Perusahaan memerlukan peran internal sebelum maupun sesudah perusahaan memutuskan untuk melakukan merger agar mencapai tujuan yang sesuai dengan harapan perusahaan. Perusahaan yang melakukan merger secara langsung akan berdampak pada struktur dewan direksi di perusahaan yang sudah bergabung menjadi satu. Terdapat kemungkinan besar bahwa jabatan direktur di perusahaan yang dimerger akan diakhiri (Hauser, 2018).

Terdapat perubahan-perubahan pada perusahaan yang melakukan merger. Salah satunya adalah perubahan komposisi dewan direksi. Perubahan tersebut terjadi karena terdapat kemungkinan bahwa perusahaan yang melakukan merger akan mengakhiri

jabatan dewan direksi, mengingat kenyataan bahwa ketika dua perusahaan dengan dua dewan direksi yang bergabung menjadi satu perusahaan, sebagian besar jabatan dewan direksi di perusahaan yang bergabung pada perusahaan yang lebih besar tersebut akan diakhiri (Hauser, 2018) atau terjadi penambahan jumlah dewan direksi untuk mendapatkan informasi kolektif yang lebih besar dari dewan direksi selanjutnya (Guest, 2009).

Dewan direksi sendiri juga merupakan salah satu pihak yang memiliki peran penting dalam fungsi pengelolaan perusahaan (Kilic dan Kuzey, 2016). Sebagai bagian dari pihak internal yang memiliki pengaruh penting pada perusahaan, maka (Abdullah, 2004 dan O'Connell, 2010) tugas dan tanggung jawab yang dimiliki dewan direksi yaitu membuat keputusan mengenai strategi-strategi yang akan dijalankan oleh perusahaan, dengan melakukan pengawasan dan memastikan bahwa manajer sudah melakukan tugasnya dengan baik, memperluas relasi yang dimiliki perusahaan sehingga eksistensi perusahaan di lingkungan eksternal menjadi lebih besar dan berpengaruh. Peran dewan direksi yang mempengaruhi seluruh kegiatan di perusahaan akan memerlukan adaptasi dalam menyesuaikan kegiatan penggabungan antar perusahaan tersebut. Dewan direksi yang kuat juga akan meningkatkan kinerja pada perusahaan yang telah melakukan merger.

Perusahaan yang mengambil keputusan untuk melakukan merger, wajib untuk menilai dampak yang terjadi pada pencapaian tujuan perusahaan setelah merger. Keberhasilan merger pada perusahaan dapat dinilai dari kondisi kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan sumber daya yang ada hingga dapat memberikan nilai pada perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan memiliki manfaat untuk mengetahui sejauh mana perkembangan suatu perusahaan hingga menjadi tolak ukur untuk tingkat efisiensi dan produktivitas pada perusahaan tersebut.

Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu menggunakan pendekatan yang berbeda untuk tujuan yang berbeda. Kinerja akuntansi dan kinerja pasar perusahaan merupakan bentuk pendekatan dengan pengukuran yang dapat dilakukan untuk melihat kinerja perusahaan pada perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini kinerja akuntansi diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) untuk

penilaian kinerja pada internal kinerja perusahaan, sedangkan kinerja pasar perusahaan dilakukan untuk menilai kinerja pada eksternal perusahaan. Penelitian ini menggunakan pengukuran ratio *Tobin's q* untuk mengukur nilai yang diberikan pasar kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai perusahaan yang terus berkembang. Keberhasilan merger dan akuisisi dapat diketahui dari kinerja perusahaan. Peningkatan kinerja perusahaan menunjukkan keberhasilan strategi dalam pengembangan usaha pada perusahaan tersebut. Hal tersebut juga merupakan campur tangan pihak internal karena terdapat pengambilan keputusan operasional yang diambil oleh dewan direksi sebelum maupun sesudah merger memerlukan peran dewan direksi yang kuat agar kinerja perusahaan dapat meningkat.

Beberapa penelitian terdahulu tidak secara spesifik meneliti peran dewan direksi terhadap kinerja perusahaan khususnya pada perusahaan yang melakukan merger. Hauser (2018) meneliti mengenai perubahan ukuran dewan direksi, direksi independen, dan R&D terhadap kinerja perusahaan diukur dengan perubahan ROA dan *Tobin's Q* pada perusahaan merger. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa hasil sesudah merger menunjukkan ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan, R&D berpengaruh negatif signifikan, dan direksi independen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan baik ROA maupun *Tobin's Q*.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan, maka perlu diuji pengaruh dari perubahan yang terjadi pada dewan direksi terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan yang telah melakukan merger di Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan merger pada periode 2005-2008. Penelitian kinerja perusahaan akan dianalisis setelah 10 (sepuluh) tahun merger berjalan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah perubahan dewan direksi berpengaruh terhadap perubahan *return on asset* pada perusahaan yang melakukan merger ?
2. Apakah perubahan dewan direksi berpengaruh terhadap perubahan *Tobin's q* pada perusahaan yang melakukan merger ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh bukti empiris adanya perubahan dewan direksi terhadap perubahan *return on asset* (ROA) pada perusahaan yang melakukan merger.
2. Untuk memperoleh bukti empiris adanya perubahan dewan direksi terhadap perubahan *Tobin's q* pada perusahaan yang melakukan merger.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang ingin diberikan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian bagi investor diharapkan mampu memberi informasi kepada pihak investor dalam pengambilan keputusannya dengan mempertimbangkan perubahan dewan direksi yang juga mempengaruhi kinerja perusahaan ketika perusahaan melakukan merger.
2. Penelitian bagi manajemen perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi tentang bagaimana pengaruh perubahan dewan direksi terhadap kinerja perusahaan bagi perusahaan yang melakukan merger.
3. Penelitian bagi akademisi dan peneliti berikutnya dapat menambah pengetahuan wawasan dan sumber referensi terhadap pengaruh perubahan dewan direksi dan kinerja perusahaan yang melakukan merger.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang yang menjadi dasar dalam penelitian ini dilakukan. Bab ini juga menjelaskan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori, penelitian terdahulu, hipotesis, model analisis, dan kerangka pemikiran teoritis.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metodologi penelitian yang digunakan penelitian ini. Bab ini menjelaskan bagaimana pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, dan juga metode analisis.

BAB 4: HASIL DAN ANALISIS

Bab ini berisi mengenai gambaran objek penelitian, pembahasan dan pembuktian hipotesis berdasarkan hasil dari pengelolaan data dan analisis yang telah dilakukan di penelitian ini.

BAB 5: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dan saran bagi pihak yang berkepentingan untuk penelitian selanjutnya.